

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 6) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara pendidikan kepramukaan dengan prestasi belajar siswa, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif korelasional. Metode deskripsif adalah prosedur pemecahan

masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan pengertian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan seberapa jauh suatu hubungan ada antara dua variabel (yang dapat diukur) atau lebih.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:115) Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka ini merupakan penelitian populasi”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya

No	Kelas	Jumlah
1	V A	40 siswa
2	V B	39 siswa
3	V C	39 siswa
Jumlah		118 siswa

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 118 siswa.

2. Sampel

Arikunto (2010:117) menjelaskan bahwa Sampel adalah “Sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti dengan menggunakan cara-cara tertentu”.

Arikunto (2010: 174) juga menyatakan bahwa: “untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya lebih besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih”.

Jumlah sampel yang akan ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 25%. Dengan demikian jumlah sampelnya adalah $25\% \times 118 = 29.5$ atau 30 orang siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Proporsional Sampling*. Menurut Siregar (2010: 146) *stratified sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan populasi yang memiliki strata atau tingkatan dan setiap tingkatan memiliki karakteristik sendiri.

$$\text{Proporsi untuk setiap sampel} = \frac{30}{118} = 0,25$$

Tabel 3.2. Sampel berstrata proporsional

No	Predikat	Anggota populasi	Proporsi	Jumlah sampel (orang)	Kelas		
					A	B	C
1	Tinggi	23	0,25	$0,25 \times 23 = 5,75 = 6$	2	0	4
2	Sedang	70	0,25	$0,25 \times 70 = 17,5 = 18$	6	6	6
3	Rendah	25	0,25	$0,25 \times 25 = 6,25 = 6$	2	2	2
Jumlah		118		30	10	8	12

D. Variabel penelitian

Ada dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut akan diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dilambangkan dengan X yaitu variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah: pendidikan karakter dalam kepramukaan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dilambangkan dengan Y yaitu variabel penelitian yang dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga sangat tergantung pada variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah: Prestasi Belajar PKn.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan Karakter dalam Kepramukaan

Pendidikan Kepramukaan adalah pendidikan yang dilakukan di alam terbuka, di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang menantang, menarik, dan menyenangkan dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Kemudian pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai dan sikap yang dapat membentuk pribadi manusia yang utuh dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Dengan demikian pendidikan karakter dalam kepramukaan adalah proses pembentukan nilai dan sikap yang dapat membentuk pribadi manusia yang dilakukan di alam terbuka, di luar lingkungan sekolah dan keluarga dengan menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Tabel 3.3. Definisi operasional variabel pendidikan karakter dalam kepramukaan

Variabel	Konsep variabel	Dharma	Indikator
Pendidikan Karakter dalam Kepramukaan (X)	Kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja dan melatih mereka untuk dapat bertanggung jawab di masa dewasa nanti (Andri Bob Sunardi, 2011:2)	Pertama; Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Religius
		Kedua; Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia	Peduli lingkungan
			Toleransi
			Peduli sosial
		Ketiga; Patriot yang sopan dan kesatria	Semangat kebangsaan
			Menghargai prestasi
		Keempat; Patuh dan suka bermusyawarah	Demokratis
		Kelima; Rela menolong dan tabah	Rela menolong
		Keenam; Rajin, terampil, dan gembira	Kreatif
			Gemar membaca
		Darma ketujuh; Hemat, cermat dan bersahaja	Hemat
			Bersahaja
		Kedelapan; Disiplin, berani dan setia	Disiplin
		Kesembilan; Bertanggungjawab dan dapat dipercaya	Kerja keras
			Mandiri
		Kesepuluh; Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan	Jujur
			Suci perbuatan

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar maksimal yang dicapai oleh seseorang melalui proses aktif dalam memahami dan menguasai materi serta aplikasinya dalam penyelesaian masalah dan untuk mengetahui besarnya penguasaan diperlukan suatu tes. Prestasi belajar diambil dari dokumen nilai raport mata pelajaran PKn pada kelas kelas V A, V B, dan V C. Prestasi belajar ditentukan berdasarkan skor kasar yang diperoleh siswa dari hasil uji coba tes dengan rentang 0 sampai dengan 100. Semakin tinggi skor yang diperoleh seorang siswa berarti semakin baik prestasinya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2013: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis disuatu lingkup tertentu.

Peneliti akan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian berupa pendidikan karakter dalam kepramukaan di SD Negeri 1 Rajabasa Raya dengan menggunakan lembar observasi.

2. Wawancara

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara ini dilaksanakan dengan bertanya langsung kepada responden. Peneliti melakukan wawancara dengan pembina pramuka untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan latihan yang berhubungan dengan pendidikan karkater. Wawancara dilaksanakan pada saat penelitian

pendahuluan untuk mengetahui masalah yang ada di SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 231) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan prestasi belajar siswa.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2012: 352-353) “Validitas terbagi menjadi tiga, yaitu validitas konstruk (*construct validity*), validitas isi (*content validity*), dan validitas eksternal.”

Pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*). Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrumen dikonsultasikan dengan ahli (*judgment*) untuk instrumen observasi.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010: 221) bahwa:

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga.

Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur instrumen lembar observasi. Pengujian reliabilitas lembar observasi menggunakan program *SPSS versi 16.0 for Windows* dengan model *Alpha Cronbach's*. Adapun interpretasi reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Besarnya Nilai	Kriteria
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

1. Analisis tabel

Analisis tabel dalam penelitian ini terdiri dari tabel tunggal dan tabel silang.

Contoh tabel tunggal:

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1				
2				
3				
JUMLAH				

Contoh tabel silang:

No	Variabel Y	Variabel X		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1	Baik			
2	Cukup			
3	Kurang			
Jumlah				

Dengan menggunakan rumus interval untuk menentukan panjang kelas:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

i = Panjang kelas

NT = Data tertinggi

NR = Data terendah

K = Jumlah kelas

2. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara pendidikan karakter dalam kepramukaan dengan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan korelasi *spearman rank*.

Menurut Sugiyono (2013: 244) dalam korelasi *spearman rank*, sumber data untuk kedua variabel yang akan dikonversikan dapat berasal dari sumber yang tidak sama, jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Jadi korelasi *Spearman Rank* adalah bekerja dengan data ordinal atau berjenjang atau ranking, dan bebas distribusi.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

$$\rho = \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi *Spearman Rank*

d = perbedaan setiap pasang jenjang

n = jumlah pasang jenjang

1 dan 6 adalah konstanta

(Husin dan Thoha, 1995: 184)